

Antropologi Migrasi di Indonesia: Pendekatan, Orientasi Studi, dan Tantangan ke Depan

Pidato Pengukungan
Prof. Dr. Setiadi, S.Sos., M.Si.

Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Gadjah Mada
Yogyakarta
2 Maret 2023

Assalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh,

Salam sejahtera, Om swastiastu, Namoh buddhaya, Salam kebajikan.

Yang saya hormati,

Ketua, Sekretaris, dan anggota Majelis Wali Amanat;

Rektor dan para Wakil Rektor;

Ketua, Sekretaris, dan anggota Senat Akademik;

Ketua, Sekretaris, dan anggota Dewan Guru Besar;

Para Dekan, Ketua Pusat Studi dan Lembaga di lingkungan UGM;

Segenap civitas akademika Universitas Gadjah Mada; Para hadirin, tamu undangan yang berbahagia.

Perkenankan saya memulai pidato ini dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah Swt., Tuhan yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga kita semua bisa hadir, baik secara tatap muka di Balai Senat Universitas Gadjah Mada maupun hadir dalam ruang virtual melalui gawai masing-masing. Dalam acara pengukuhan sebagai guru besar antropologi pada Fakultas Ilmu Budaya UGM, saya menyampaikan pidato dengan judul: "Antropologi Migrasi di Indonesia: Pendekatan, Orientasi Studi, dan Tantangan ke Depan".

Tema ini menjadi pilihan mengingat sesungguhnya para antropolog telah lama menjadi saksi setia kehidupan dan nasib para migran (Haines, 2013). Antropolog telah mengkaji beragam isu terkait dengan masalah migrasi, yang secara konseptual migrasi dapat dipahami sebagai pergerakan orang melalui ruang geografis (Kearney, 1986), atau fenomena pergerakan orang dari satu negara-bangsa ke negara lain, dan juga dari satu wilayah negara ke bagian wilayah lain di negara yang sama (biasanya disebut sebagai migrasi internal)(Nawyn, 2010). Perhatian antropolog terhadap isu migrasi

cukup beragam, dari isu dinamika dan dampak migrasi sampai isu multikulturalisme (Steven Vertovec, 2007). Sebagian besar karya antropologis tentang migrasi mengambil bentuk "migrasi dan ...", yang kemudian ruang kosong tersebut diisi dengan fenomena tertentu, misalnya migrasi dan identitas, kewarganegaraan, status hukum, agama, keluarga dan kekerabatan, anak-anak dan generasi kedua, bahasa, pendidikan, kesehatan, konsumsi media, penggunaan internet, seksualitas, remitansi, politik lokal, tempat kerja dan pasar tenaga kerja (Steven Vertovec, 2002) (S Vertovec, 2013)(Steven Vertovec, 2007), budaya hybrid nasional (Vertovec, 2011), dan imajinasi budaya kaum migran (Salazar, 2010).

Perhatian antropologi migrasi dengan demikian secara ringkas dapat disebutkan sebagai upaya mengartikulasikan antara tempat asal seorang migran dan tempat tujuan. Kajian ini termasuk eksplorasi bagaimana orang-orang di tempat-tempat lokal merespons proses perubahan global. Fokus antropologi migrasi juga mencakup aspek budaya, antara lain studi tentang interaksi antara kepercayaan dan perilaku, masalah adaptasi dan perubahan budaya, pada bentuk organisasi sosial dalam proses migrasi dan komunitas migran, dan kajian identitas serta etnisitas. Dalam perspektif antropologi, keterkaitan antara migrasi dan mobilitas sosial-budaya merupakan hal yang tidak terpisahkan. Mobilitas sosial bisa dipahami sebagai perubahan antara kelompok sosial atau milieu yang berbeda. Mobilitas sosial bisa dipahami dalam pengertian sebagai pergerakan elemen budaya seperti ide, nilai, simbol dan barang-barang dalam ruang social(Sontag, 2018).

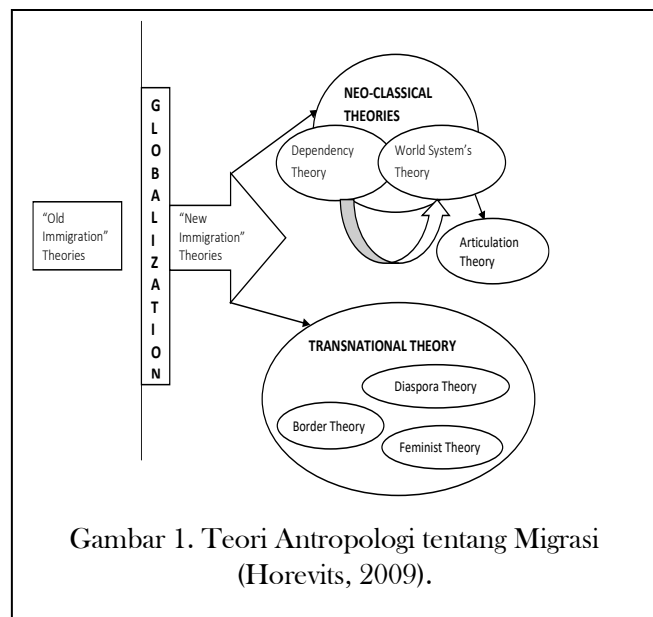
Hadirin yang saya muliakan,

Secara konseptual, migrasi sering dipahami dengan pendekatan tipologi. Banyak ahli dengan preferensinya menjelaskan fenomena migrasi berbasis jarak kepergian, kurun waktu, ciri demografis, tahapan siklus kehidupan, status marital, gender, dan beragam faktor penyebab (King, 2012). Demikian pula aspek proses dan sifat migrasi (Mcdowell and Haan, (1997), pendekatan spasial penuh dan terbatas (Roseman, 1971), migrasi berantai (Pérez & Mcdonough, 2008), dan migrasi sirkuler (*circumstantial migration*)(Carling & Haugen, 2020). Pendekatan lain melihat migrasi

sebagai bagian dari investasi modal manusia, aspek status sosial ekonomi, pertimbangan keluarga, jejaring social, dan isu ketenagakerjaan di daerah asal dan tujuan (Kanaiapuni, 2000) (Gupta, 2020). Dalam perkembangannya, kajian migrasi semakin kompleks mencakup isu migrasi dan keamanan (Castles, 2003b), proses-proses pemukiman kembali kaum pengungsi (Adelman, 2001), migrasi massal akibat globalisasi dan kesenjangan pendapatan antar kawasan (Matutinovi, 2006) serta isu migrasi lingkungan berkaitan dengan perubahan iklim (Millock, 2015).

Dalam hal beragam pendekatan tersebut, para antropolog telah memberikan kontribusi yang signifikan melalui pendekatan studi migrasi interdisipliner. Sifat interdisipliner dari studi migrasi pada akhirnya menghasilkan karya yang terbukti sulit dibedakan antara karya berbasis teori-teori antropologis tentang migrasi dari ilmu-ilmu sosial lainnya. Oleh karena itu, penting bagi mereka yang baru mencoba melakukan kajian tentang migrasi dan beragam aspek yang melingkupinya mengenal beragam teori migrasi, baik teori klasik maupun teori-teori yang berkembang belakangan seperti teori ekonomi neo-klasik, teori ketergantungan, teori *world systems*, atau juga teori-teori transnasional (Rubinov, 2016), serta teori diaspora, perbatasan dan perspektif feminis. Kompleksitas studi migrasi dari sisi pendekatan telah membawa situasi kajian migrasi menjadi sangat kompleks. Sebagai contoh, saat ini tidak ada teori tunggal yang diterima secara luas oleh para ilmuwan sosial untuk menjelaskan muncul dan lamanya migrasi internasional di seluruh dunia (Douglas S Massey et al., 1993).

Terkait pengkategorian teori-teori migrasi, beberapa tulisan menggunakan kategori yang berbeda misalnya *push-pull theory*, *economic model*, *sociological model*, dan *integrated theory* (Philip Q. Yang, 2010). Adapula kategori yang membedakan teori-teori lama migrasi dan teori-teori ekonomi (Horevitz, 2009:756). Teori lama



Gambar 1. Teori Antropologi tentang Migrasi (Horevits, 2009).

diantaranya hukum migrasi Ravenstein (Ravenstein, 1889), teori transisi demografi (Zelinsky, 1971), dan teori Everets S. Lee: *Push and Pull factors theory* (Dorigo, Guido and Tobler, 1983). Teori yang tercakup dalam pendekatan ekonomi cukup berkembang pesat antara lain (i) Pendekatan neoklasik (G. J. Borjas, 1989)(George J Borjas, 2018)(George J Borjas, 2006) (Liebig & Sousa-Poza, 2004)(Marjit & Kar, 2005) (Espíndola et al., 2006). Termasuk dalam kategori ini adalah model pendekatan Todaro (Bhattacharya, 1993); (ii) Pendekatan ekonomi baru. Pendekatan ini berdasarkan konsep deprivasi relatif dan penekanan pada strategi keluarga untuk mengatasi ketidaksempurnaan pasar kapitalis di daerah pengirim (D. S. Massey, 1987)(Douglas S Massey et al., 1993)(Douglas S Massey et al., 2013)(Sr Curran & Saguy, 2013) (Douglas S Massey, 2017),(Douglas S Massey, 1990); (Stark & Edward, 1991), (Stark, and Wang, 2000), (Stark, 2000) (iii) Perspektif teori sistem dunia. Didasarkan pada konsep penetrasi struktural dan ketidakseimbangan daerah perifer atau pinggiran yang berdampak pada terciptanya kondisi untuk perpindahan massal (Alba, 1978), (Michail, 2013), (Portes, 2007), (Portes, 2009) dan (Wilson, 1993). (iv) Pendekatan jaringan sosial. Dikembangkan berdasarkan konsep ketergantungan jaringan yang dikaitkan dengan pengurangan biaya migrasi. Konsep-konsep ini kurang digunakan untuk menjelaskan asal usul migrasi sebagai kelanjutan dan ketahanannya dari waktu ke waktu. Termasuk di dalamnya pendekatan modal social (Sara Curran, 2002) (Sr Curran & Saguy, 2013), (Ryan, 2011), (Castles, 2004:208) (lihat juga artikel Portes, 2010: 1544).

Seiring dengan semakin intensifnya globalisasi, muncul teori diaspora dan transnasionalisme. Secara konseptual, salah satu definisi diaspora adalah kelompok etnis minoritas yang berasal dan bermigrasi yang tinggal di negara tujuan tetapi mempertahankan hubungan sentimental dan material yang kuat dengan negara asal mereka — tanah air mereka(Wickramasekara, 2009). Oleh karena itu, diaspora ditandai dengan beberapa atribut: menyebar dari tanah air asli, seringkali secara traumatis, sebagai alternatif, ekspansi dari tanah air untuk mencari pekerjaan, masih hidupnya ingatan kolektif dan mitos tentang tanah air, dan idealisasi rumah leluhur. Sementara itu, konsep transnasionalisme ini mewakili upaya untuk merumuskan kerangka kerja konseptual untuk memahami ikatan - sosial, ekonomi, budaya dan politik - antara negara tujuan migran dan negara-negara asal. Tidak salah apabila kemudian kajian

tentang politik diaspora menjadi banyak perhatian kajian sosiologi, antropologi dan studi migrasi (Adamson, 2008). Hal ini seiring dengan pendapat bahwa studi migrasi internasional di awal 21 abad perlu mempertimbangkan pendekatan diaspora dan transnasional, untuk saling melengkapi dengan pendekatan studi migrasi yang sudah ada sebelumnya (Abdurakhmanov *et al.*, 2019: 899).

Pendekatan selanjutnya adalah Teori Feminisme Migrasi. Pendekatan feminisme merupakan pendekatan yang kuat pengaruhnya dalam studi migrasi khususnya migrasi internasional yang kemudian menjadi basis perkembangan teori-teori gender. Banyak peneliti yang mengkaji isu migrasi dan gender (Setiadi, 2014) dan dalam penelitiannya mereka menggunakan kacamata analisis, metode dan epistemologi feminis (Nawyn, 2010) (Donzelli, 2018). Perkembangan ini ditandai dengan munculnya banyak kajian yang tidak menempatkan migrasi sekedar keputusan individu pria dan wanita. Pendekatan gender (yang merujuk pada konsep konstruksi sosial terkait peran laki-laki dan perempuan) dipandang sebagai prinsip pengorganisasian inti yang mendasari migrasi dan proses terkait, seperti adaptasi ke negara baru, kontak berkelanjutan dengan negara asal, dan kemungkinan proses kembali ke negara asal. Dalam teori feminis, gender dipandang sebagai matriks identitas, perilaku, dan hubungan kekuasaan yang dibangun oleh budaya suatu masyarakat sesuai dengan jenis kelamin. Pandangan feminis tentang gender sebagai "konstruksi sosial" telah menimbulkan dua pertanyaan dan hal itu telah memicu banyak penelitian dalam studi tentang perempuan dan migrasi selama dekade terakhir. Yang pertama berhubungan dengan patriarki, atau hierarki kekuasaan, dominasi, dan kontrol yang digunakan pria untuk memerintah wanita. Bagaimana patriarki, yang memberi laki-laki akses istimewa ke sumber daya yang tersedia di masyarakat, memengaruhi kemampuan perempuan untuk bermigrasi, waktu dan tujuan migrasi. Pertanyaan kedua berfokus pada hubungan interpersonal antara pria dan wanita. Bagaimana hubungan perempuan dengan anggota keluarga, termasuk dengan pasangan, berubah dengan adanya migrasi? atau bagaimana patriarki diubah atau dibentuk kembali setelah migrasi? apakah partisipasi perempuan memengaruhi otoritas perempuan dalam keluarga dan kontrol mereka terhadap keluarga, dan bagaimana berkontribusi pada laki-laki untuk memikul lebih banyak tanggung jawab pekerjaan rumah tangga dan perawatan anak?

Yang lain bertanya apakah migrasi baik pria ataupun wanita memengaruhi hubungan kekuasaan dan pengambilan keputusan antara pria dan wanita (Boyd, Monica and Grieco, 2003: 2-3). Fahaman materialisme cukup kuat pengaruhnya terhadap pendekatan feminisme dalam kajian migrasi (Anna Safuta, 2016)

Bapak ibu yang saya hormati

Dari sisi metode penelitian, pendekatan antropologi migrasi banyak menerapkan metode gabungan, misalnya menggabungkan tradisi pendekatan statistik dan kerja lapangan (Bernardi, 2007). Beberapa metode yang digunakan antara lain wawancara semi-terstruktur dengan kuesioner, wawancara mendalam dan observasi partisipan (Iosifides, (2003). Dalam praktiknya, penelitian antropologi migrasi secara metodologis wajib memperhatikan aspek konteks, yang menempatkan pada posisi penting aspek sejarah mendalam wilayah, kepemilikan dan penguasaan wilayah oleh migran, struktur penguasaan wilayah oleh etnik tertentu, dan etos budaya (Brettell, 2000).

Merujuk pada operasionalisasi pendekatan penelitian ini, tantangan utama dalam kajian antropologi migrasi setidaknya mencakup dua hal yakni (a) bagaimana operasionalisasi konsep budaya, gender dan institusi; (b) konsistensi interpretasi data empiris yang dikumpulkan oleh kerja lapangan intensif, dan pengambilan kesimpulan yang dihasilkan dari olah dataset sampel; dan (c) kombinasi pendekatan holistik yang terlibat dalam analisis studi kasus dan analisis berdasarkan hubungan statistik antarvariabel (Bernardi, 2007). Atau dengan kata lain, bagaimana menghadirkan sebuah riset yang secara nyata menunjukkan bidang penelitian multi-metodologi.

Dalam pendekatan antropologi migrasi, secara metodologis pendekatan etnografi menjadi penting. Etnografi multilokasi sekarang menjadi metode umum untuk studi antropologi tentang migrasi (Xiang, 2013). Kekuatan etnografi menjadi tumpuan untuk kajian-kajian migrasi, khususnya ketika mengkaji isu ekspresi gender, moral, agama, dan eksploitasi. Pekerjaan etnografi di bidang ini dapat berkontribusi untuk memahami dan menyoroiti cara-cara migran dan non-migran menegosiasikan ketika berhadapan dengan kekuatan yang lebih besar (Chan, 2014). Hal penting dari pendekatan etnografis adalah bahwa para antropolog memiliki pengalaman yang sama dengan subjek penelitian.

Tantangan pengembangan aspek metodologis muncul dalam mengkaji migrasi dari tradisi ilmiah di antropologi yang menghadirkan prinsip “*native point of view*”, yang memunculkan keberpihakan pada seseorang migran sebagai pribumi daripada sebagai warga negara dalam berbagai perdebatan kebijakan migrasi (De Genova, 2016). Pandangan antropolog ini berkontribusi cukup besar terhadap apa yang disebut sebagai penguatan nasionalisme metodologis dalam penelitian migrasi (Nowicka & Cieslik, 2014). Nasionalisme metodologis ini berbenturan dengan pendekatan transnasionalisme yang berfungsi sebagai lensa analitis baru untuk mengkaji proses migrasi secara lebih universal, yang diyakini menjadi jawaban dan kritik menguatnya analisis berbasis pemahaman konsep kelompok etnis dan kemandegan dalam analisis proses asimilasi (Amelina & Horvath, 2017). Salah satu pekerjaan rumah para peneliti migrasi dari perspektif antropologi adalah bagaimana melakukan pembingkai ulang penelitian migrasi dari fokus pada keanekaragaman ke penekanan baru pada integrasi berbagai konteks dan perspektif serta metodologi.

Pendekatan antropologis yang dikenal dengan pendekatan mikro, untuk kajian migrasi dituntut harus menekankan aspek struktur dan agensi, yang berarti harus melihat isu-isu kontekstual makro-sosial, relasi strategi tingkat mikro, struktur pengambilan keputusan, dan struktur relasional tingkat meso yang individunya menjadi bagian utuh dari struktur social. Peneliti perlu mengartikulasikan orang dan proses yang sedang terjadi dalam kajiannya dalam berbagai aspek tersebut (Brettell, 2006), (Brettell, 2013) (Michail, 2013) (Guthrie, 2014). Studi antropologi migrasi memiliki kecenderungan pada ranah konteks yang spesifik dalam upaya membuat etnografi, serta menggunakan teori-teori ideografis. Namun, pada sisi lain, para Antropolog juga melakukan penelitian dengan tujuan perbandingan lintas budaya yang memungkinkan mereka membangun generalisasi lintas ruang dan waktu, dan karenanya tidak salah apabila kemudian mampu menghasilkan teori-teori nomotetik (Brettell, 2006).

Pendekatan lain adalah Grounded Theory. Teori *grounded* adalah metodologi induktif yang memberikan pedoman sistematis untuk mengumpulkan, mensintesis, menganalisis, dan mengonseptualisasikan data kualitatif untuk tujuan konstruksi teori (Strauss, Anselm dan Corbin, 2017). Teori *grounded* terutama cocok untuk menguraikan

keterkaitan yang kompleks dalam pengalaman migrasi. Pendekatan ini memungkinkan untuk eksplorasi berbagai teori dalam bidang yang berbeda dan memunculkan interpretasi baru atau lebih dalam dari pengalaman antarbudaya, termasuk yang penelitiannya belum terlibat secara mendalam dengan atau menghindari konteks antarbudaya. Penggunaan perangkat lunak tertentu dalam analisis data kualitatif, misalnya Nvivo, Atlas.ti, dengan berdasarkan perspektif *Grounded Theory*, menyediakan sumber daya untuk secara sistematis mengeksplorasi sifat yang saling terkait dari data-data penelitian (Jørgensen, 2001), (Sheridan & Storch, 2009). Dalam konteks penelitian migrasi, hubungan penelitian yang kompleks memengaruhi strategi pengumpulan data oleh para ahli teori *grounded*, khususnya ketika proses imigrasi semakin mengambil bentuk global dan masyarakat menjadi multi-budaya. Data terkait berbagai aturan budaya, kepercayaan, dan nilai-nilai yang bertentangan dapat menjadi faktor kunci dalam proses migrasi (Charmaz, 2014: 1077),

Penerapan Metode Survei. Secara metodologis, penerapan metode survei dimungkinkan apabila ada *sampling frame* dari populasi (Chung et al., 2020), dengan mengumpulkan data survei pada kelompok khusus, diterapkan metode inovatif pengumpulan data survei pada populasi khusus, yakni pekerja rumah tangga migran yang tinggal di rumah, yang sulit untuk menentukan kerangka pengambilan sampel yang tepat. Pengambilan sampling dimungkinkan karena para pekerja migran memiliki pertemuan rutin di ruang publik dalam jangka waktu tertentu selama akhir pekan.

Hadirin yang saya muliakan,

Masalah besar kajian migrasi secara metodologis sebenarnya diawali dari perspektif yang melihat migrasi sebagai sebuah masalah. Hal ini akibat dari adanya apa yang disebut sebagai nasionalisme politik dan metodologi dalam kajian migrasi yang berdampak pada distorsi hasil penelitian berupa ketidakcukupan deskripsi dan penjelasan hasil penelitian (Sager, 2014). Gagasan denasionalisme metodologi (Anderson, 2019) disambut dengan mengajukan pendekatan kosmopolitanisme metodologis (Roullleau-Berger, 2017). Pendekatan kosmopolitanisme metodologis didasarkan pada realitas beragam pemicu migrasi di Eropa yakni adanya krisis ekonomi, konflik etnis dan perang di berbagai negara, meningkatnya jumlah pencari

suaka, pengungsi, migran baru, yang bertemu di kota-kota besar di tempat mereka mengalami integrasi, pengucilan, atau bahkan pengusiran. Isu biopolitik, ketidakamanan ekonomi di pasar tenaga kerja dan diskriminasi etnis yang tertanam dalam masyarakat Eropa dan menghasilkan kosmopolitanisme inegaliter yang dapat menghasilkan proses sosialisasi, de-sosialisasi, dan sosialisasi ulang di masyarakat lokal dan global. De-nasionalisasi kajian migrasi ini perlu diadopsi dalam melihat isu migrasi di Indonesia. Migrasi penduduk harus dilihat sebagai peluang, daripada sebagai masalah.

Bapak ibu hadirin yang saya muliakan

Sub disiplin antropologi migrasi di Indonesia masih terus berkembang. Pada kesempatan ini, ijin kami uraikan beberapa pemikiran yang pernah penulis kembangkan dalam beragam bentuk publikasi, baik secara mandiri ataupun bersama peneliti lain. Tentu saja, beberapa contoh ini belum mencakup semua karya yang pernah penulis kerjakan. Tulisan-tulisan ini merupakan upaya mengkonstruksikan penelitian migrasi dengan sudut pandang Antropologi Migrasi, yang mencoba membangun penelitian migrasi dengan sudut pandang antropologi. Berikut beberapa bidang kajian yang bisa menjadi fokus kajian sub bidang ilmu antropologi migrasi.

(i). kajian terkait dengan migrasi dan pembangunan wilayah. Penelitian berbasis studi literatur atas perkembangan penelitian tentang migrasi internasional di Indonesia pada tahun 2000an menunjukkan adanya dampak positif keberadaan migrasi internasional untuk pembangunan pada tataran regional, tetapi belum secara signifikan memengaruhi pencapaian pada tingkat nasional. Dampak paling nyata adalah pada kehidupan rumahtangga (Dwiyanto dan Setiadi, 2002). Dalam konteks migrasi internal, berbasis karya penelitian Victor King, ditemukan adanya korelasi yang positif antara kemajuan pembangunan infrastruktur dengan pola migrasi internal. Pembangunan jalan dan jembatan baru yang membuka jalur transportasi baru memiliki dampak positif bagi keterbukaan wilayah dan meningkatkan mobilitas penduduk berdampak dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan rumahtangga (Dwiyanto dan Setiadi, 2001).

(ii). Penelitian migrasi dan pengungsian. Penelitian ini merupakan respon adanya konflik sosial berbasis isu etnis di Kalimantan Barat. Dengan menerapkan metode observasi partisipasi, wawancara mendalam, penelusuran kasus konkrit ke berbagai sumber data, penelusuran jejak bekas konflik, serta keterlibatan dalam kehidupan para pengungsi, serta fokus pada relasi-relasi antar multipihak (unsur negara, masyarakat sipil, dan warga terdampak lainnya), penelitian menunjukkan bahwa konflik yang menyebabkan munculnya permasalahan kemanusiaan diakibatkan oleh menguatnya isu etnisitas dan kesenjangan perkembangan antara kelompok etnis pendatang dan etnis lokal, diperkeruh dengan relasi social yang tidak harmonis karena adanya stigmatisasi satu etnis terhadap etnis lain (Dwiyanto, Setiadi dan Sembiring, 2002). Dalam penelitian lanjutan, tampak bahwa konflik ini telah memunculkan beragam dampak social yang salah satunya adalah memunculkan korban baru akibat eksploitasi social-ekonomi dan seks dari kalangan etnis terdampak (Setiadi, 2005). Untuk menghasilkan kesimpulan yang kuat berbasis data yang akurat terkait ada tidaknya eksploitasi seks terhadap perempuan-perempuan korban konflik, pada penelitian ini peneliti dituntut untuk bisa masuk keberbagai kelompok masyarakat, keluar masuk lokalisasi di sudut-sudut kota, berbaur dengan preman, sekaligus berkawan dengan para pekerja seks komersial.

Kajian terkait konflik menghasilkan pemahaman bahwa konflik telah memperkuat munculnya kultur kekerasan dikalangan masyarakat setempat yakni korban konflik yang menjadi korban untuk kedua kali akibat relasi sosial dan kekuasaan yang tidak berimbang pada masyarakat terdampak (Setiadi, 2005). Mencermati fenomena konflik ini, kajian lain menunjukkan diperlukannya redefinisi relasi antara masyarakat dan negara dalam menyelesaikan konflik sosial (Setiadi, Wicaksono, B dan Arfani R.N. 2004). Ketiga pihak harus membangun pemahaman baru terkait bagaimana mereka memerankan diri dalam kehidupan sosial-budaya, ekonomi dan politik lokal. Pada kajian lain, situasi konflik telah menyebabkan penduduk, khususnya anak-anak, harus terlibat dan terjebak dalam situasi kekerasan fisik, sosial-budaya dan ekonomi. Banyak anak harus ikut berperang tanpa mereka tahu mengapa mereka harus melakukan hal ini (Abdullah, Setiadi, Yuarsi dan Sembiring, 2005). Konflik memunculkan arus pengungsian internal yang juga memunculkan banyak masalah sosial kronis (Dwiyanto, Setiadi dan sembiring, 2002). Pada penelitian tentang

konflik, tantangan terbesarnya adalah bagaimana menerapkan beragam metodologis dan etis dalam pengumpulan data. Bagaimana melakukan sebuah penelitian tentang konflik dengan subjek penelitian adalah anak-anak yang menjadi penyintas konflik. Peneliti dituntut untuk menerapkan protokol global tentang penelitian anak dan konflik sosial. Tantangan lain adalah bagaimana masuk kewilayah yang sedang berkonflik, yang semua akses jalana masuk masih banyak pemeriksaan oleh aparat keamanan, yang penduduknya masih penuh dengan kecurigaan dan sesekali masih terdengar desingan peluru dikejauhan sekaligus bagaimana masuk ke kedua kelompok yang sedang bertikai dan diterima dengan baik. Membangun rapport menjadi kunci keberhasilan.

(iii). Masalah perdagangan anak menjadi salah satu topic yang dibahas dalam beberapa penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksploitasi atas anak terjadi akibat lemahnya perlindungan hukum dan praktik-praktik kegiatan ekonomi yang tidak termonitor oleh pemerintah. Pada akhirnya, anak mengalami kekerasan multi-dimensional. Mereka mengalami kekerasan fisik, ekonomi, social dan bahkan seksual (Setiadi dan Wini Tamtiari, 2004). Pada penelitian ini, peran sebagai supervisor terhadap peneliti lokal memiliki tantangan tersendiri. Tantangannya adalah bagaimana mentransfer keahlian metodologis kepada para peneliti junior. (iv). Kajian migrasi dan perubahan akibat industrialisasi. Dalam penelitian di Kalimantan Timur, tampak bahwa industrialisasi telah menyebabkan perubahan dan dinamika keruangan sosial budaya dan fisik, yang terwujud pada keterpinggiran masyarakat lokal dan berdampak cukup besar terhadap kesejahteraan nelayan (Setiadi, 2020), yang ditunjukkan dengan adanya stagnasi kondisi kehidupan nelayan lokal (Setiadi, Satiti, dan Yuliono, 2017).

Masalah marginalisasi penduduk lokal akibat proses migrasi pendatang disekitar wilayah yang sedang mengalami proses industrialisasi bisa dikurangi dengan menerapkan strategi *immigration control*. Pengalaman menunjukkan bahwa melalui tata kelola penduduk pendatang pada level kampung, dengan menginisiasi berbagai peraturan kampung dan kesadaran pentingnya membangun tata kelola baru antara penduduk pendatang dan lokal khususnya dalam hal manajemen sumberdaya alam dan sosial, maka proses marginalisasi masyarakat lokal bisa dihindarkan sekaligus memunculkan relasi-relasi yang positif antara penduduk lokal dan pendatang. Penting

ada perhatian pada ranah lokal terkait interaksi penduduk pendatang dan penduduk lokal misalnya melalui pembuatan peraturan-peraturan desa yang memungkinkan diaturnya akses sumber daya sehingga ada hubungan yang harmonis antara penduduk asli dan migran (Setiadi, dkk, 2007). Kajian ini menerapkan metode sensus rumahtangga, kampanye penjangkauan, FGD, pembuatan film etnografi, dan pendampingan intensif.

Dalam kasus lain, kajian etnografi di Papua terhadap kualitas kehidupan para migran menunjukkan kualitas kehidupan lansia migran tidak lebih sejahtera dibandingkan penduduk lokal lainnya. Hal ini disebabkan kurangnya akses terhadap fasilitas kesehatan bagi lansia migran. Risiko kesehatan dan layanan kesehatan, terutama bagi migran transnasional, adalah produk dari dinamika lokal, nasional, dan global. Penelitian tentang layanan kesehatan dan kesehatan imigran ini menggarisbawahi pentingnya perhatian lebih lanjut terhadap kebijakan pemberian hak dan pengucilan yang pada akhirnya menentukan kerentanan kesehatan dan aksesibilitas perawatan kesehatan. Kajian menunjukkan bahwa mayoritas migran lanjut usia pernah mengalami beberapa gejala penyakit (sakit kepala, mual, batuk, dan lain-lain) dalam tiga bulan terakhir. Pengujian statistik terhadap variabel-variabel yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa kondisi kesehatan para migran lanjut usia dipengaruhi oleh pendapatan dan akses mereka ke layanan kesehatan. Kesimpulan studi ini adalah bahwa migran lanjut usia di Kabupaten Teluk Bintuni dalam kondisi kesehatan yang relatif baik. Tidak ada migran lanjut usia dengan gejala degeneratif atau penyakit besar yang dicatat dalam survei. Kondisi kesehatan migran lansia terkait erat dengan dua faktor, yaitu pendapatan dan akses ke layanan kesehatan, dan memiliki korelasi positif yang jelas dengan kesehatan migran lansia (Setyabudi & Setiadi, 2019). Ternyata, fenomena migrasi diikuti dengan rendahnya akses penduduk pendatang terhadap pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, masalah hubungan antara pendatang dan penduduk asli tidak semata masalah ekonomi. Manajemen penduduk pedatang menjadi hal yang krusial untuk dilakukan, khususnya pemenuhan hak sebagai warga negara.

(iv) Migrasi di era pandemi covid-19. Kajian menunjukkan adanya respon yang spesifik masyarakat perdesaan. Mobilitas yang terbatas dari para migran telah

memunculkan berbagai masalah sosial. Hal yang hilang dengan adanya Covid-19 selama hampir dua tahun adalah hilangnya kesempatan para migran untuk pulang kampung. Berbagai *lock down* local sebagai reaksi adanya pandemi telah mengubah tata nilai dalam masyarakat. *Lock down* telah menjadi istilah sekaligus tata-nilai perilaku baru dalam masyarakat. Pada daerah pengirim migran, pandemi berdampak besar akibat hilangnya momentum tahunan berupa bersilaturahmi dan berlebaran. Khusus bagi kehidupan para lansia di perdesaan, kehilangan kesempatan dikunjungi anak dan kerabat karena adanya pembatasan mobilitas telah menurunkan kesejahteraan subjektif berupa meningkatnya kecemasan (Setiadi dan Hidayah, 2021). Situasi pandemi telah memberikan tantangan metodologis bagi para antropolog. Penelitian dengan fokus masyarakat sendiri dan studi pustaka secara online menjadi pilihan. Selain juga menganalisis dan mengamati berbagai grup media sosial. Pada titik ini, observasi partisipasi dilakukan oleh para subjek penelitian, yang menghasilkan berbagai informasi dan data yang mereka tulis dilaman medsos.

(v) Migrasi dan Krisis Sosial-ekonomi. Kajian menunjukkan bahwa secara signifikan migrasi mampu menjadi tumpuan keluarga dalam menghadapi kehidupan yang sulit akibat krisis ekonomi (Sukamdi dan Setiadi, 2002). Untuk itu, tidak salah apabila penting untuk dibuat sebuah kebijakan yang benar-benar mampu berpihak kepada kaum migran. Khusus dalam konteks di Indonesia adalah migran perempuan. Ada beragam bentuk respons migran perempuan terhadap berbagai kebijakan ketenagakerjaan misalnya keberanian perempuan memanfaatkan jalur-jalur informal ketika mereka tidak bisa memanfaatkan jalur migrasi resmi (Setiadi, 2004). Kondisi ini tidak lepas dari kecenderungan semakin besarnya dampak migrasi perempuan bagi perubahan-perubahan di masyarakat pengirim. Aktivitas bekerja melalui model migrasi oleh para perempuan telah berdampak nyata bagi perubahan relasi gender dalam masyarakat di perdesaan Jawa (Setiadi, 2011). Walaupun tidak bisa dipungkiri bahwa perubahan-perubahan yang bersifat positif juga muncul seperti tingkat otonomi kehidupan pribadi yang menguat dan kemampuan bargaining di dalam keluarga dan masyarakat (Setiadi, 2016), dan semakin menguat kewirausahaan perempuan purna-penempatan. Walaupun ada banyak hambatan, upaya-upaya untuk bangkit secara ekonomi menguat pada perempuan tersebut (Setiadi, 2020). Kondisi ini bisa tercapai

karena adanya peran dari lembaga pemerintah dan non-pemerintah dalam pemberdayaan perempuan migrant purna-penempatan (Setiadi, 2017). Perempuan-perempuan migran purna-penempatan menggunakan media paguyuban untuk meningkatkan kualitas kehidupan social-ekonominya (Setiadi, 2020). Refleksi atas perkembangan bidang kajian Antropologi Migrasi migrasi dalam pengaruhnya terhadap proses kohesifitas dan harmoni palsu di perdesaan Jawa (Setiadi, 2022).

(vi). Migrasi dan kebijakan ketenagakerjaan. Pemikiran ini terdeskripsikan dalam makalah permasalahan ketenagakerjaan regional, khususnya terkait dengan kondisi ketenagakerjaan di ASEAN. Secara umum ada pola yang berbeda antara beberapa negara ASEAN dalam hal permasalahan ketenagakerjaan. Sebagai contoh, Indonesia masih dihadapkan pada situasi sebagian besar tenaga kerja yang tersedia pada tenaga kurang terampil dibandingkan negara di kawasan ini. Oleh karena itu, model migrasi tenaga kerjanya berbeda dengan negara lain (Setiadi, 2015). Menilik karakteristik tenaga kerja yang berbeda dan masih terbatasnya pengetahuan tenaga kerja terhadap apa yang bisa mereka lakukan baik di negara tujuan ataupun ketika mereka nantinya pulang dan berstatus tenaga kerja purnapenempatan misalnya masalah reintegrasi sosial-ekonomi dan kultural di daerah asal (Setiadi, 2001). Masalah tersebut antara lain kemungkinan tidak terintegrasinya remitan social dengan kehidupan di daerah asal akibat kesenjangan kemajuan antara tempat kerja dan daerah asal. Oleh karena itu, perlu adanya model-model pelayanan dan pengembangan system informasi yang memenuhi kebutuhan migran (Setiadi, 2016).

(vii). Kajian antropologis tentang migrasi muncul dalam bentuk perhatian aspek konteks migrasi dan kehidupan migran di daerah asal. Penelitian di 12 Desa di Kabupaten Lembata, NTT pada tahun 1997-1998 menyimpulkan bahwa konsteks sosio-kultural sangat memengaruhi pola dan pilihan migrasi. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa adanya keyakinan masyarakat bahwa apabila akan melakukan migrasi keluar negeri, perlu melakukan serangkaian doa dan pengucapan mantra-mantra. Nilai budaya yang lain adalah adanya keyakinan bahwa migran akan mendapat bantuan dari migran dari daerah asal yang telah berhasil di rantau. Namun, pola perbantuan ini berdampak negative karena penghasilan para migrant yang telah

datang terlebih dahulu bisa habis untuk membiayai migrant-migran yang baru datang, yang pada akhirnya keluarga di daerah asal tidak mendapatkan kiriman dalam jangka waktu yang lama. Kesimpulan utama artikel ini adalah pentingnya penelitian migrasi mengkaji aspek konteks sosio-ekonomi dan sosio-kultural berupa system kekerabatan, religi dan keyakinan, dan pola perbantuan social (Setiadi, 1999).

(viii). Kajian tentang migrasi dan permasalahan social-ekonomi serta kebijakan. Penelitian menunjukkan adanya dampak tertentu khususnya terkait dengan proses reintegrasi dengan keluarga dan masyarakat. Penelitian menunjukkan sebagian migrant menjadi teraliansi dari kehidupan social sebagai akibat persepsi diri yang telah berubah terkait dengan status social pasca-kepulangan, yang sebenarnya tidak selaras dengan keadaan masyarakat asal. Situasi ini menyebabkan munculnya permasalahan dalam keluarga migran (Setiadi, 2001). Pada sisi lain, ada manfaat ekonomi yang besar dari para migrant, khususnya pada keluarga perdesaan yang terdampak krisis ekonomi 1998 (Sukamdi dan Setiadi. 2002).

(ix) Kajian migrasi dan remitan. Penelitian tentang migrasi internasional dan remitan menunjukkan perubahan signifikan masyarakat asal migran di beberapa daerah pengirim migran khususnya aspek kontribusi migrasi terhadap pembangunan lokal (Setiadi. 1998), perubahan sosio-kultural di desa asal (Setiadi. 1998, 1999). Ada masalah re-integrasi sosial-ekonomi pada rumahtangga migran, khususnya bagaimana para migran kembali memainkan peran signifikan bagi masyarakat sekitar dan kembali sepenuhnya bisa diterima sebagai warga masyarakat (Setiadi, 2001). Walaupun juga tampak bahwa disaat krisis ekonomi, migrasi menjadi salah satu jalan keluar dari krisis ekonomi (Setiadi, 2002). Muncul beragam respon yang bersifat lokal berupa pengaturan-pengaturan di daerah asal (Setiadi, 2004). Oleh karena itu, perlu adanya respons kebijakan atas fenomena migrasi perempuan (Setiadi. 2004), terkhusus bahwa banyak perubahan akibat adanya migrasi, dan sinyal yang baik adalah bahwa perubahan positif telah terjadi pada diri migran. Migrasi mampu menjadi penggerak dan factor penting bagi dinamika kehidupan keluarga dan masyarakat (Setiadi, 2010; 2012).

Penelitian terbaru tentang migrasi, gender, dan pengiriman uang menunjukkan perilaku dan praktik yang berbeda-beda, yang menimbulkan sejumlah pertanyaan dan menyarankan perlunya teori migrasi yang lebih lengkap yang menggabungkan gagasan tentang dinamika budaya yang berkaitan dengan perilaku dan hasil (Setiadi, 2000). Gender adalah salah satu kekuatan sosial terpenting yang membentuk pola migrasi, dan migrasi adalah katalisator perubahan sosial yang kuat. Meskipun penting bagi pemberdayaan perempuan dan adaptasi migran secara lebih umum, proses sosial dan budaya yang menentukan bagaimana hubungan dan harapan gender berkembang selama proses migrasi tetap kurang dipahami (Udasmoro dan Setiadi, 2021).

Bapak ibu dan hadirin yang saya muliakan,

Mengkaji perkembangan pendekatan, teori, metodologi dan hasil etnografi sebagaimana telah dijelaskan menunjukkan bahwa pendekatan antropologi migrasi dalam mengkaji isu migrasi penduduk selama ini telah menerapkan pendekatan multidisiplin. Secara metodologis, kajian migrasi memerlukan pendekatan multidisiplin sehingga mampu memberikan arah baru dan kebaruan pendekatan. Pemikiran yang saya sampaikan pada pidato ini, merupakan pelengkap atas pemikiran awal terkait dengan pendekatan antropologi migrasi (Setiadi, 2004). Dalam konteks membangun pendekatan Antropologi Migrasi, dapat dirumuskan beberapa tantangan penting sekaligus menjadi ciri pendekatan antropologi.

Pertama, para antropolog dan peneliti yang menggunakan pendekatan antropologi dalam mengkaji masalah migrasi memiliki area kajian yang cukup luas antara lain berbagai jenis migrasi berdasarkan jarak (global, regional dan transnasional di dalam batas negara, area perbatasan, atau lintas batas), motivasi (terpaksa, sukarela, politik, sosial atau ekonomi), pola mobilitas (permanen dan temporer, migrasi internasional, migrasi sirkuler atau migrasi berantai) dan melihat dalam aspek kurun waktu (jangka pendek, - menengah atau panjang). Bidang studi migrasi interdisipliner dibagi menjadi migrasi internal dan internasional, ditandai dengan berbagai literatur, konsep, metode, dan agenda kebijakan.

Kedua, fenomena migrasi dilihat sebagai fenomena yang sangat kompleks dan kajian migrasi menempatkan aspek-aspek individu, struktural, sosial, kultural maupun

politis sebagai basis analisis. Etnografi tentang migrasi mengkaji migrasi beragam aspek dengan beragam pespektif, yang sebagian mengadopsi pendekatan dan teori yang dikembangkan ilmuwan bidang lain, selain juga mengkaji aspek klasik antropologi yakni aspek sosio-ekonomi dan kultural konteks migrasi. Berbagai teori migrasi lama ataupun teori migrasi terbaru, hingga saat ini masih tetap relevan untuk digunakan. Terlebih dalam konteks perubahan dalam masyarakat di Indonesia, yang sangat dinamis pada satu sisi, dan masih banyaknya masyarakat yang belum tersentuh oleh globalisasi secara memadai disisi lain. Ketiga, dalam satu dasawarsa terakhir, penelitian terkait masalah migrasi dan perubahan sosio-spasial menjadi menarik ketika dikaitkan dengan proses industrialisasi, perubahan pemaknaan relasi gender, perubahan keruangan social, politik, ekonomi, social-budaya, religi, baik pada tataran mikro, meso maupun makro. Tampak bahwa kajian menggunakan perspektif Antropologi Migrasi mampu berkontribusi signifikan dalam membangun pemahaman tentang migrasi secara lebih komprehensif.

Tantangan ketiga adalah bagaimana mengembangkan pendekatan dan metodologi yang mampu menjadi jawaban atas perkembangan masyarakat di era revolusi industri 4.0. Proses perubahan cepat telah terjadi. Data tentang perpindahan dan pergerakan manusia tersedia diberbagai platform digital. Peneliti perlu mempertimbangkan penggunaan big data dalam memahami dan mengidentifikasi pendorong migrasi. Secara metodologis, pemanfaatan big data memiliki potensi untuk melengkapi data tradisional dan mengatasi kesenjangan spasial dan temporal yang signifikan melalui pemutakhiran statistik migrasi dengan cara yang akurat dan berbiaya rendah (Franklinos et al., 2021).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Big data akan mengatasi kesenjangan data migrasi misalnya, ketidakkonsistenan dalam definisi dan metodologi pengumpulan data, kurangnya statistik yang memadai dan kurangnya data tentang migrasi tidak teratur. Tipe data yang berbeda dapat memberikan informasi tentang kesenjangan tersebut (Salah, 2022), sekaligus mengubah pemahaman-pemahaman statistik konvensional bahwa realitas adalah tunggal. Big data menghadirkan pemahaman baru adanya multi realitas. Pemahaman penelitian tidak lagi berkuat pada pertanyaan eepistemologis apakah representasi realitas (melalui

karya etnografis) itu akurat, tetapi pada bagaimana objek ditangani dalam realitas. Big data menghadirkan tantangan pengembangan minat etnografi dengan cara menemukan *multiple realities* atas objek kajian (Stielike, 2022). Penggunaan analisis big data akan mendorong pengembangan analisis migrasi menjadi selangkah lebih maju dari analisis-analisis data kuantitatif dan kualitatif, dan beragam varian mix-method (lihat: (Doyle & Brady, 2016: 626-629).

Dalam pandangan saya, analisis big data akan memperkuat penerapan pendekatan *grounded research* sekaligus tahapan analisis meta-inferensial. Beberapa peneliti telah memanfaatkan big data untuk analisis berbagai fase migrasi, membandingkan sumber dan model data tradisional dan baru pada setiap fase migrasi yang mencakup fase perjalanan, aliran dan stok migrasi, masa tinggal dan integrasi migran di negara tujuan serta mengembangkan indeks integrasi multi-level yang baru sekaligus mengkaji efek migrasi pada negara asal dan kembalinya migran (Sîrbu et al., 2021).

Tantangan keempat adalah pengembangan perspektif teori. Dengan pemahaman bahwa migrasi sebagai bagian penting dari proses transformasi struktur dan institusi sosial, maka studi migrasi penduduk perlu mengakar dalam teori sosial yang lebih luas untuk menjelaskan kontribusi migrasi terhadap transformasi mendalam dalam struktur dan institusi (Castles, 2010). Kerangka kerja konseptual untuk studi migrasi harus mengambil transformasi sosial sebagai konsep pengorganisasian kunci: didefinisikan sebagai perubahan mendasar dalam cara masyarakat diatur yang melampaui perubahan terus-menerus, bertahap, untuk menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas, keterkaitan, variabilitas dan konteks proses migrasi dan tempatnya dalam perubahan global yang cepat (van Hear, 2010). Pada situasi ini, dibutuhkan pisau analisis antropologi (Castles, 2003a).

Bapak ibu hadirin yang saya muliakan

Pada kesempatan ini, ijinkan saya untuk mengungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan kepada orang-orang terkasih yang memungkinkan saya mencapai derajat akademik ini. Pada kesempatan ini, ijinkan saya mengucapkan

banyak terima kasih kepada Meteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan teknologi, Bapak Plt. Dirjen Dikti, Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D yang telah memberikan kepercayaan kepada saya untuk menyandang jabatan Guru Besar. Kepada Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng., IPU, ASEAN Eng, Rektor UGM periode 2016-2021 dan Prof. dr. Ova Emilia, M.Med.Ed., Sp.OG(K), Ph.D. Rektor UGM periode 2022-2027, Para Wakil Rektor, Dir SDM dan jajarannya. Terima kasih atas dukungan dan motivasinya.

Ucapan terima kasih bagi bapak ibu guru di SD Negeri Daratan II, SMP N 1 Sendangsari, dan SMA N Argomulyo Bantul. Atas didikan penuh kasih dan kesabaran yang tinggi dari bapak ibu guru sehingga memungkinkan saya mengenal dunia Pendidikan. Saya merasa beruntung mendapat Pendidikan di SMA N Argomulyo. Sekolah yang memperkenalkan saya pada kebebasan berekspresi sekaligus disiplin tinggi melalui banyaknya pelajaran ekstrakurikuler yang bisa dipilih siswa.

Pada kesempatan ini, ijin saya mengucapkan banyak terima kasih kepada Ketua dan anggota Senat Fakultas Ilmu Budaya UGM yang terus memberikan dukungan bagi pencapaian jabatan ini. Kepada Dekanat FIB periode 2016-2021: Dekan Prof. Dr. Wening Udasmoro, M.Hum. Dea, Dr. Nursaktiningrum, M.Hum., dan Dr. Agus Suwigyo. Terkhusus ibu dekan, terima kasih untuk selalu saling mengingatkan bahwa jangan lupa hari ini harus menulis. Terima kasih pula atas kerja keras dan dukungan untuk *the dream team* Dekanat FIB 2021-2026, Dr. Nursaktiningrum, M.Hum., Dr. Mimi Savitri, M.A., dan Dr. Suray Agung Nugroho, M.A.

Saya sangat bersyukur menjadi bagian dari Departemen Antropologi. Perkenalkan saya mengucapkan terima kasih: Pertama kepada almarhum Prof. Dr. Masri Singarimbun, Hold.C. Beliaulah yang pertama kali memungkinkan dan meyakinkan sekaligus memaksa saya untuk melamar menjadi Dosen di Jurusan Antropologi UGM. Prof Dr. Sjafrin Sairin, M.A., beliau adalah dosen yang pertama kali saya kenal ketika menjadi mahasiswa di FIB UGM. Mentor dalam penelitian, pengajaran dan sekaligus promotor S3.

Pada kesempatan ini, ijin saya menyampaikan apresiasi yang sangat tinggi bagi para senior di Departemen Antropologi. Atas semua kesabaran dan bimbingan sejak kuliah hingga sekarang. Kepada Prof. Dr. Heddy Shri-Ahimsa Putra, M.A., Prof.

Dr. PM. Laksono, M.A., Prof. Dr. Irwan Abdullah, Prof. Dr. Pujo Semedi H.Y. M.A., Prof. Dr. Bambang Hidayana, M.A., Dr. Lono Lastoro Simatupang, M.A. dan Dr. Atik Triratnawati, M.A, Dr. Pande Made Kutaneegara, M.Si. dan Dr. Suzie Handajani, M.A. dan rekan Dr. Nocolas Warauuw. Terima kasih atas semua dukungannya. Tidak lupa ucapan terima kasih juga kepada guru-guru yang telah purna tugas lainnya: Prof, Dr. Kodiran, M.A., Prof. Dr. Suhardi, M.A., Dr. Naniek Kasniyah, M.A., Dra. Tutik Gandarsih, M.Sc., Drs. Mulyadi, M.S. dan Drs. Amin Yitno, M.A. Terima kasih atas kerjasama yang baik untuk para yunior: Dr. Agung Wicaksono, M.A., Dr. Elan Lazuardi, M.A., Dr. Sita Hidayah, M.A., dan Dr. Realisa Masardi, M.A. Demikian pula kepada M. Zamzam Fauzanafi, M.A., Mubarika, S.Ant., M.A., Agus Indiyanto, M.Si., dan Wahyu Wicaksono, S,Sos, M.A.

Dalam menjalankan profesi sebagai dosen dan peneliti, saya menyadari banyak sekali pihak yang memiliki kontribusi sangat besar. Ijinkan saya sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tidak terhingga kepada para peneliti di Pusat Studi Kebudayaan dan Perubahan Sosial dan Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan UGM. Saya merasa beruntung bahwa pada periode tahun 1994 sd awal 1997, mendapat kesempatan menjadi asisten di Pusat Studi Kebudayaan dan Perubahan Sosial. Lembaga ini dibawah kepemimpinan Prof. Dr. Sjafri Sairin, M.A. Pada tahun 1997 bergabung ke Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan. Meniti karier sebagai asisten peneliti sejak tahun 1997 sd sekarang menjadi peneliti senior dan anggota tim ahli. Keterlibatan sebagai asisten, peneliti, peneliti senior dan tim pembina di Lembaga ini telah memberikan pelajaran yang sangat berharga bagi perjalanan karier sebagai akademisi. Ucapan terima kasih yang tidak terhingga untuk almarhum Prof. Dr. Agus Dwiyanto, M.PA., yang telah membimbing sebagai peneliti. Terima kasih atas motivasi, bimbingan, kesempatan, kepercayaan dan hubungan yang humanis dalam bekerja yang selalu beliau berikan tidak ternilai harganya. Semoga Allah swt memberikan tempat terbaik disisiNya.

Menjadi asisten dan peneliti di PSKK UGM memungkinkan saya belajar banyak hal. Ucapan terima kasih kepada Alm Prof. Dr. Ida Bagus Mantra (yang pertama kami memperkenalkan studi migrasi dan memberikan kepercayaan untuk terus terlibat dalam riset yang beliau pimpin sejak smester iv), Prof. Dr. Yeremias T Keban, MURP.,

Prof. Dr. Muhadjir Darwin, M.PA, Prof. Dr. Irwan Abdullah, Prof. Dr. Faturrohman, Dr. Sukamdi, M.Sc., dan semua senior yang pernah berkarya di PSKK. Saya merasa beruntung pernah menjadi asisten penelitian dan tim peneliti njenengan semua. Ucapan terima kasih terkhusus kepada teman peneliti yang selama ini bekerja sebagai satu tim dalam banyak penelitian. Tim Riset Bintuni: Dr. Agus Joko Pitoyo, M.A., Dr. Umi Listyaningsih, M.Si., Dra. Wini Tamtiari, M.Si., Fadlan Habib, M.A., Henny Ekawati, M.Si., Dra. Basilica Dyah Putranti, M.A., dan Sumini, S.Si., M.Sc., Terima kasih atas segala kerja keras dan kesediaan terlibat dalam banyak riset dan pendampingan, berjibaku dengan ombak dan agas serta kesunyian di dusun-dusun pedalaman. Semua telah terlewati dan mohon maaf atas segala kekhilafan dalam memimpin tim. Terima kasih untuk asisten dan peneliti, Igih Adisa, S.Ant., M.A., Yayan, M.Sc., Sonyaruri, M.Sc., dan Dyah Kartika, M.Sc.. Pada kesempatan ini, saya juga ingin mengucapkan apresiasi kepada teman-teman senior di Magister Administrasi Publik (MAP) Fisipol UGM. Terkhusus kepada Prof. Dr. Erwan, Prof. Dr. Agus Pramusinto dan Prof. Dr. Wahyudi Kumorotomo. Terima kasih atas semua kebaikannya.

Bapak ibu hadirin yang saya muliakan

Pencapaian ini tidak akan mungkin terwujud tanpa doa, restu dan pengharapan tiada henti dari orang-orang terkasih. Pertama, sujud sungkem putranda untuk alm ayahda Djuwari Hadi Prabowo (bapak, hari ini saya persembahkan pencapaian ini. Sesuatu yang bapak selalu impikan: "kamu harus jadi Prof seperti Om Nardi"). Sujud sungkem untuk ibunda Hj Sutarminah Hadi Prabowo. Perempuan hebat yang mendidik dengan kasih, dan selalu memotivasi dikala galau. "kamu itu orang UGM, nggak usah kemana mana". Jawaban yang selalu beliau berikan ketika saya minta ijin mencari kerja ditempat lain ketika hati dan semangat memudar menunggu tanpa kepastian kapan kesempatan diangkat sebagai dosen setelah menunggu lebih 5 tahun. Kakak adik ku...Mas Naryo, Mbak Nung, mbak Atik, Dik Rini, Adik, dan Dik Ning. Terima kasih atas segala kekompakan yang tiada tergantikan. Percayalah, semua cobaan akan

berakhir dengan manis. Kepada bapak ibu Mertua, bpk Digdo Sudarmo dan ibu. Terima kasih telah memberikan restu dan doa yang tulus. Terima kasih telah menerima saya sebagai menantu. Terima kasih kepada semua kakak ipar.

Terakhir, terima kasih yang tidak terkira untuk keluarga kecil yang selalu penuh cinta dan keceriaan. Dik Tanti yang selalu penuh kesabaran, cinta kasih, dan segala kebaikan untuk mendidik anak-anak menjadi pribadi yang mandiri. Adam, Saras dan Tata....sayang selalu untuk kalian. Pencapaian ini untuk kalian semua.

Wassalamualaikum wr.wb.

Wassalamualaikum wr.wb.

Pustaka

Abdullah, Irwan, Setiadi, Susie Ejau Yuarsi, dan Henry Sembiring. 2002-2004. *Children Caught In Conflict : Case Of Aceh, Poso And Ambon. Cooperation between UNICEF Asia Pasific branch and Center for Population and Policy Studies. Gadjah Mada University..*

Abdurakhmanov, K. K., Mukhitdinov, E. M., Grishin, V. I., Abdurakhmanova, G. K., & Kuchkarov, G. F. (2019). Labor migration of the population and evaluation of supply chain on the labor market. *International Journal of Supply Chain Management*, 8(2), 896–907.

Adamson. (2008). *Constructing the Diaspora: Diaspora Identity Politics and Transnational Social Movements. Paper prepared for presentation at the 49th Annual Meeting of the International Studies Association, San Francisco, CA, March 26-29.*

- Adelman, H. (2001). From the refugees to forced migration: The UNHCR and human security. *International Migration Review*, 35(1), 7–32. <https://doi.org/10.1111/j.1747-7379.2001.tb00002.x>
- Alba, F. (1978). Mexico's International Migration as a Manifestation of its Development Pattern. *International Migration Review*, 12(4), 502–513.
- Amelina, A., & Horvath, K. (2017). Sociology of migration. In K. O. Korgen (Ed.), *The Cambridge Handbook of Sociology: Core Areas in Sociology and the Development of the Discipline* (Vol. 1, pp. 465–474). Cambridge: Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781316418376.046>
- Anderson, B. (2019). New directions in migration studies: towards methodological de-nationalism. *Comparative Migration Studies*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s40878-019-0140-8>
- Anna Safuta. (2016). Migrant Domestic Services and the Revival of Marxist Feminisms: Asking the Other 'Other Question' as a New Research Method. *DiGeSt. Journal of Diversity and Gender Studies*, 3(1), 17–38. <https://doi.org/10.11116/jdivegendstud.3.1.0017>
- Bernardi, L. (2007). An introduction to Anthropological Demography. In *MPIDR WORKING PAPER WP 2007-031* (Issue 0). https://doi.org/10.1007/0-387-23106-4_18
- Bhattacharya, P. C. (1993). Rural–Urban Migration in Economic Development. *Journal of Economic Surveys*, 7(3), 243–281. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6419.1993.tb00167.x>
- Borjas, G. J. (1989). Economic theory and international migration. *International Migration Review*, 23(3), 457–485. <https://doi.org/10.2307/2546424>
- Borjas, George J. (2006). The economic analysis of immigration. *Handbook of Labor Economics*, 3, 1698–1757. <https://doi.org/10.4324/9780203016633>
- Borjas, George J. (2018). International migration profiles. *IMR*, xxiii(1), 457–485. <https://doi.org/10.18356/dfdc59d6-en>
- Boyd, Monica and Grieco, E. (2003). *Women and Migration: Incorporating Gender into International Migration Theory* (pp. 1–7). <https://doi.org/10.1002/mcs.1220010102>
- Brettell, C. B. (2000). Urban History, Urban Anthropology, and the Study of Migrants in Cities. *City & Society*, 12(2), 129–138. <https://doi.org/10.1525/city.2000.12.2.129>
- Brettell, C. B. (2006). Political Belonging and Cultural Belonging Immigration Status,

- Citizenship, and Identity Among Four Immigrant Populations in a Southwestern City. *American Behavioral Scientist*, 50(1), 70–99. <https://doi.org/10.1177/0002764206289655>
- Brettell, C. B. (2013). Anthropology of migration. *The Encyclopedia of Global Human Migration*, 1–5. <https://doi.org/10.1002/9781444351071.wbeghm031>
- Carling, J., & Haugen, H. Ø. (2020). Circumstantial migration : how Gambian journeys to China enrich migration theory. *Journal of Ethnic and Migration Studies*, 0(0), 1–18. <https://doi.org/10.1080/1369183X.2020.1739385>
- Castles, S. (2003a). The International Politics Forces Migration. *Development*, 46(3), 11–20. https://doi.org/10.1057/9781137493415_2
- Castles, S. (2003b). Towards a sociology of forced migration and social transformation. *Sociology*, 37(1), 13–34. <https://doi.org/10.1177/0038038503037001384>
- Castles, S. (2004). Why migration policies fail. *Ethnic and Racial Studies*, 27(2), 205–227. <https://doi.org/10.1080/0141987042000177306>
- Castles, S. (2010). Understanding global migration: A social transformation perspective. *Journal of Ethnic and Migration Studies*, 36(10), 1565–1586. <https://doi.org/10.1080/1369183X.2010.489381>
- Chan, C. (2014). Gendered morality and development narratives: The case of female labor migration from Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 6(10), 6949–6972. <https://doi.org/10.3390/su6106949>
- Charmaz, K. (2014). Grounded Theory in Global Perspective: Reviews by International Researchers. *Qualitative Inquiry*, 20(9), 1074–1084. <https://doi.org/10.1177/1077800414545235>
- Chung, R. Y. N., Liao, T. F., & Fong, E. (2020). Data Collection for Migrant Live-In Domestic Workers: A Three-Stage Cluster Sampling Method. *American Behavioral Scientist*, 64(6), 709–721. <https://doi.org/10.1177/0002764220910223>
- Curran, Sara. (2002). Migration , Social Capital , and the Environment : Considering Migrant Selectivity and Networks in Relation to Coastal Ecosystems Author (s): Sara Curran Source : Population and Development Review , Vol . 28 , Supplement : Population and Environment : M. *Population and Development Review*, 28(2002), 89–125.

- Curran, Sr, & Saguy, A. (2013). Migration and cultural change: a role for gender and social networks? *Journal of International Women's Studies*, 2(3), 54–77. <http://vc.bridgew.edu/jiws/vol2/iss3/4/>
- De Genova, N. (2016). The “native’s point of view” in the anthropology of migration. *Anthropological Theory*, 16(2–3), 227–240. <https://doi.org/10.1177/1463499616652513>
- Donzelli, S. (2018). *Feminisme and Migration into Italy: The Intersectionality of Gender and Race*. Erasmus University Rotterdam by.
- Dorigo, Guido and Tobler, W. (1983). Articles Push-Pull Migration Laws. *Annals of the Association of American Geographers*, 73(1), 1–11.
- Doyle, L., & Brady, A. (2016). An overview of mixed methods research – revisited. *Journal of Research in Nursing*, 21(8), 623–635. <https://doi.org/10.1177/1744987116674257>
- Dwiyanto, Agus dan Setiadi. 2001. Rural-Urban Integration In Java: Consequences For Regional Development And Employment” In Bulletin Of Indonesian Economic Studies. Book Review Published By The Australian National University In Cooperation With Centre For Strategic And International Studies, Jakarta Vol 37 N0. 3 December
- Dwiyanto, Agus dan Setiadi. 2002. International Migration And Its Impact On Regional Development Affairs: A Case Of Indonesia. 4th International APRMN Conference, Manila 2001: Selected Papers. APRMN, University Of Wollongong, UNESCO, MOST Dan Ford Foundation. Working Paper No. 10. (Paper Presented On Asia-Pacific Migration Research Network Meeting, Manila.
- Dwiyanto, Agus, Setiadi, Henry Sembiring. 2002. Displaced Persons: Case of Indonesia. MOST UNESCO – Ford Foundation - APRMN – University of Wollongong
- Espíndola, A. L., Silveira, J. J., & Penna, T. J. P. (2006). A Harris-Todaro agent-based model to rural-urban migration. *Brazilian Journal of Physics*, 36(3 A), 603–609. <https://doi.org/10.1590/S0103-97332006000500002>
- Franklinos, L. H. V, Parrish, R., Burns, R., & Caflisch, A. (2021). Key opportunities and challenges for the use of big data in migration research and policy. *UCL Open: Environment*, 3(06). <https://dx.doi.org/10.14324/111.444/ucloe.000027%0ASubmission>
- Gupta, D. (2020). An Overview on Internal Migration in India: Trends and Challenges.

IJRAR, 7(1), 475–486.

- Guthrie, A. R. (2014). "The Causes and Consequences of Migration: How Displacement and Change Affect the Well-Being of Humli Tibetans in Katmandu" *Graduate Student Theses, Dissertations, & Professional Papers*. 4270. <https://scholarworks.umt.edu/etd/4270%0AThis>
- Haines, D. (2013). Migration, Policy, and Anthropology. *International Migration*, 51(2), 77–89. <https://doi.org/10.1111/imig.12080>
- Horevitz, E. (2009). Understanding the anthropology of immigration and migration. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 19(6), 745–758. <https://doi.org/10.1080/10911350902910914>
- Iosifides, T. (2003). Qualitative migration research: Some new reflections six years later. *The Qualitative Report*, 8(3), 435–446.
- Jørgensen, U. (2001). Grounded theory: Methodology and Theory Construction. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences*, 1, 6396-6399. http://rincondpaco.com.mx/rincon/Inicio/Seminario/Documentos/Met_otros/Docs_Dra_Fleiz/Lecturas_sugeridas/Charmaz_grounding_theory-methodology_and_theory.pdf
- Kanaiaupuni, S. M. (2000). Reframing the migration question: An analysis of men, women, and gender in Mexico. *Social Forces*, 78(4), 1311–1347. <https://doi.org/10.1093/sf/78.4.1311>
- Kearney, M. (1986). From the invisible hand to visible feet: anthropological studies of migration and development. *Annual Review of Anthropology*, 15, 331–361. <https://doi.org/10.1146/annurev.anthro.15.1.331>
- King, R. (2012). Geography and Migration Studies: Retrospect and Prospect. *Population, Space and Place*, 18(2), 134–153. <https://doi.org/10.1002/psp.685>
- Liebig, T., & Sousa-Poza, A. (2004). Migration, self-selection and income inequality: An international analysis. *Kyklos*, 57(1), 125–146. <https://doi.org/10.1111/j.0023-5962.2004.00246.x>
- Marjit, S., & Kar, S. (2005). Emigration and wage inequality. *Economics Letters*, 88(1), 141–145. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2005.02.003>
- Massey, D. S. (1987). Understanding Mexican migration to the United States. *American*

Journal of Sociology, 92(6), 1372–1403. <https://doi.org/10.1086/228669>

- Massey, Douglas S. (1990). Social Structure , Household Strategies , and the Cumulative Causation of Migration. *Population Index*, 56(1), 3–26. <https://www.jstor.org/stable/3644186>
- Massey, Douglas S. (2017). Social Structure , Household Strategies , and the Cumulative Causation of Migration. *Population Index*, 56(1), 3–26. <https://doi.org/10.1108/01409170110782496>
- Massey, Douglas S, Arango, J., Hugo, G., & Kouaouci, A. (2013). Theories of International Migration: A Review and Appraisal. *Population and Development Review*, 19(3), 431–466. <http://www.jstor.com/stable/2938462>
- Massey, Douglas S, Arango, J., Hugo, G., Kouaouci, A., Pellegrino, A., & Taylor, J. E. (1993). Theories of International Migration: A Review and Appraisal. *Population and Development Review*, 19(3), 431–466.
- Matutinovi, I. (2006). *Mass migrations, income inequality and ecosystems health in the second wave of a globalization*. 9(1996), 72–73.
- Mcdowell, C., & Haan, A. De. (1997). Migration and Sustainable Livelihoods: A Critical Review of the Literature. In *IDS Working Paper 65*.
- Michail, D. (2013). Social development and transnational households: Resilience and motivation for Albanian immigrants in Greece in the era of economic crisis. *Journal of Southeast European and Black Sea*, 13(2), 265–279. <https://doi.org/10.1080/14683857.2013.789673>
- Millock, K. (2015). Migration and environment. *Annual Review of Resource Economics*, 7(1), 35–60. <https://doi.org/10.1146/annurev-resource-100814-125031>
- Nawyn, S. J. (2010). Gender and Migration: Integrating Feminist Theory into Migration Studies. *Sociology Compass*, 4(9), 749–765. <https://doi.org/10.1111/j.1751-9020.2010.00318.x>
- Nowicka, M., & Cieslik, A. (2014). Beyond methodological nationalism in insider research with migrants. *Migration Studies*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.1093/migration/mnt024>
- Pérez, P. A., & Mcdonough, P. M. (2008). Understanding Latina and Latino College Choice: A Social Capital and Chain Migration Analysis. *Journal of Hispanic Higher*

Education, 7(3), 249–265. <https://doi.org/10.1177/1538192708317620>

Philip Q. Yang. (2010). A Theory of Asian Immigration to the United States. *Journal of Asian American Studies*, 13(1), 1–34. <https://doi.org/10.1353/jaas.0.0061>

Portes, A. (2007). Migration, development, and segmented assimilation: A conceptual review of the evidence. *Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 610(1), 73–97. <https://doi.org/10.1177/0002716206296779>

Portes, A. (2009). Migration and development: Reconciling opposite views. *Ethnic and Racial Studies*, 32(1), 5–22. <https://doi.org/10.1080/01419870802483668>

Portes, A. (2010). Migration and social change: Some conceptual reflections. *Journal of Ethnic and Migration Studies*, 36(10), 1537–1563. <https://doi.org/10.1080/1369183X.2010.489370>

Ravenstein, E. G. (1889). The Laws of Migration. *Journal of the Royal Statistical Society*, 52(2), 241–305.

Roseman, C. C. (1971). Migration as a Spatial and Temporal Process. *Annals of the Association of American Geographers*, 61(3), 589–598. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8306.1971.tb00809.x>

Roulllleau-Berger, L. (2017). In commemoration of the legacy of Ulrich Beck: Theory of migration and methodological cosmopolitanism. *Development and Society*, 46(2), 227–250. <https://doi.org/10.21588/dns/2017.46.2.002>

Rubinov, I. (2016). *The impact of migration and remittances on natural resources in Tajikistan: Migration in theory*. <http://www.jstor.com/stable/resrep16268.6>

Ryan, L. (2011). Migrants' social networks and weak ties: Accessing resources and constructing relationships post-migration. *Sociological Review*, 59(4), 707–724. <https://doi.org/10.1111/j.1467-954X.2011.02030.x>

Salah, A. A. (2022). Can big data deliver its promises in migration research? *International Migration*, 60(February), 252–255. <https://doi.org/10.1111/imig.12984>

Salazar, N. B. (2010). Towards an anthropology of cultural mobilities. *Crossings: Journal of Migration and Culture*, 1(JUNE 2010), 53–68. <https://doi.org/10.1386/cjmc.1.53>

Setiadi dan Wini Tamtiari (ed). 2004. Menggagas Model Penanganan Perdagangan Anak, Kasus Sumatra Utara. Yogyakarta: Penerbit Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan UGM dengan Ford Foundation. ISBN 979-8368-99-1.

- Setiadi, dan Sita Hidayah. 2021. Subjective Well-Being Amongst Older Women from Migrant and Non-Migrant Households in Rural Java, Indonesia. *Journal of Population and Social Studies [JPSS]*, 29(-), 459 - 478. <https://so03.tci-thaijo.org/index.php/jpss/article/view/246856>
- Setiadi, Sumini. 2019. Health condition of migrant elderly in West Papua: the importance of health service. *Jurnal/Journal: Indonesia Journal of Biomedical Science*. Volume 13. Nomor: 1. Hal: 94-99. DOI:10.15562/ijbs.v13i2.216. URL Jurnal <https://ijbs-udayana.org/index.php> . URL Artikel: <https://ijbs-udayana.org/index.php/ijbs/article/view/216>
- Setiadi. 1999. "Socio-cultural Context of International Migration". *Population Journal*, 10(2) des
- Setiadi. 2000.. "Anthropology and International Migration Studies", *Humaniora Journal* No 1.
- Setiadi. 2001. Masalah Reintegrasi Sosial dan Ekonomi Migran Kembali. *Jurnal/Journal Populasi*. 12(1): 21-36.
- Setiadi. 2004. Migrasi Perempuan: Respons Lokal dan Alternatif Kebijakan. *Dinamika Kependudukan dan Kebijakan*. Penerbit PSKK UGM. Kota Terbit: Yogyakarta. Editor Dr. Faturochman. Edisi pertama. Cetakan I. ISBN 979-8368-88-6
- Setiadi. 2005. Korban menjadi Korban, Perempuan Madura Pascakonflik Sambas. Yogyakarta: PSKK UGM. ISBN ISBN 979-3969-25-3.
- Setiadi. 2011. Kerja dan Perubahan Relasi Gender: Kajian Terhadap Kehidupan Perempuan Migran di Pedesaan Jawa. *Patrawidya*. 12(3): 433-462.
- Setiadi. 2014. Antropologi Migrasi: Sebuah Catatan Awal Pengembangan Perspektif. Artikel dalam Buku *Teori, Etnografi, dan Refleksi* (Heddy Shry Ahimsa-Putra, ed). Diterbitkan oleh Impuls dan Jurusan Antropologi UGM.
- Setiadi. 2016. Pelatihan Pembuatan Konten Informasi Layanan Bagi TKI di Luar Negeri tahun 2016. Makalah " Gambaran Permasalahan Buruh Migran Purna Penempatan". Pembicara pada Workshop Departemen Luar Negeri. Narasumber Yogyakarta, 26-28 Agustus
- Setiadi. 2017. Pemberdayaan TKI Purna Perempuan. Judul Buku *Menjadi Antropologi Publik*. Yogyakarta: KEPEL Press. Yogyakarta. Editor M Zamzam Fauzanafi. Edisi Seri Pengabdian Masyarakat. ISBN 978-602-356-184-1. e-ISBN 978-602-356-184-1

- Setiadi. 2020. Migration, Landscape Dynamics, and Fishermen Livelihood: A Case Study At East Kalimantan. *Indonesian Journal of Geography*. 52(3) : 350-359. DOI<https://doi.org/10.22146/ijg.54700>. URL
 Jurnal<https://jurnal.ugm.ac.id/ijg/article/view/54700>. URL
 Artikel<https://jurnal.ugm.ac.id/ijg/article/view/54700/pdf>.
 Scopus<https://www.scopus.com/sourceid/29186?origin=resultslist>
- Setiadi. 2020. Optimalisasi Modal Sosial Keluarga Muda dalam Membangun Ketahanan Ekonomi di Era Covid-19: Studi Kasus di Perdesaan Jawa. *Populasi*. Volume 28. Nomor/Number: 2. Halaman/Page 82-95. 941X (ONLINE). Akreditasi/Accreditation Jurnal Nasional Terakreditasi. Tingkat/Tier Non-tier. DOI <https://doi.org/10.22146/jp.63385>. URL
 Jurnal<https://jurnal.ugm.ac.id/populasi/article/view/63385>. URL Artikel
<https://jurnal.ugm.ac.id/populasi/article/view/63431/30494>.
- Setiadi. 2020. Paguyuban sebagai Media Transformasi Sosial-ekonomi Keluarga Perempuan TKI Purna Penempatan? Sebuah Perspektif Antropologi Migrasi.. *Populasi*. Volume28. Nomor/Number 1. Halaman/Page: 1-15. DOI <https://doi.org/10.22146/jp.59615>.. <https://jurnal.ugm.ac.id/populasi/index> .
<https://jurnal.ugm.ac.id/populasi/article/view/59615> .
- Setiadi. 2022. Amid the Interweaving of Migrations, Land Tenure, and Survival Strategies: The Pseudo-Solidarity of Rural Java Farmers (Di Antara Kelindan Migrasi, Penguasaan Lahan dan Siasat Bertahan:Solidaritas Semu Kehidupan Petani di Perdesaan Jawa). *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* Vol. 09 (01) 2021:55-65. <https://doi.org/10.22500/9202134694>
- Setyabudi, S., & Setiadi, S. (2019). The health condition profile of elderly migrants in Teluk-Bintuni West Papua, Indonesia: the importance of access to health services. *Indonesia Journal of Biomedical Science*, 13(2), 94–99. <https://doi.org/10.15562/ijbs.v13i2.216>
- Sheridan, V., & Storch, K. (2009). Linking the Intercultural and Grounded Theory: Methodological Issues in Migration Research. *Forum: Qualitative Social Research*, 10(1). <https://doi.org/10.17169/fqs-10.1.1217>
- Sîrbu, A., Andrienko, G., Andrienko, N., Boldrini, C., Conti, M., Giannotti, F., Guidotti, R., Bertoli, S., Kim, J., Ioana, C., Luca, M., Passarella, A., Pedreschi, D., Pollacci, L., Pratesi, F., & Sharma, R. (2021). Human migration: the big data perspective. *International Journal of Data Science and Analytics*, 11(4), 341–360. <https://doi.org/10.1007/s41060-020-00213-5>

- Sontag, K. (2018). Movement: Migration or Mobility? In *Mobile Entrepreneurs: An Ethnographic Study of the Migration of the Highly Skilled*. Verlag Barbara Budrich; Budrich UniPress. <http://www.jstor.com/stable/j.ctvbj7k27.9>
- Stark, Oded and Wang, Y. Q. (2000). A theory of migration as a response to Deprivation. *German Economic Review*, 1(2), 131–143. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2354.2011.00638.x>
- Stark, O., & Edward, T. (1991). Migration Incentives , Migration Types: The Role of Relative Deprivation. *The Economic Journal*, 101(408), 1163–1178. <https://www.jstor.org/stable/2234433>
- Stielike, L. (2022). Migration Multiple? Big Data, Knowledge Practices and the Governability of Migration. In M. Sandberg, L. Rossi, V. Galis, & M. Bak (Eds.), *Research Methodologies and Ethical Challenges in Digital Migration Studies. Caring For (Big) Data?* (pp. 113–140). palgrave macmillan. <https://dx.doi.org/10.14324/111.444/ucloe.000027%0ASubmission>
- Strauss, Anselm dan Corbin, J. (2017). Grounded theory methodology: on Overview. In N. K. D. y Y. S. L. (Ed.) (Ed.), *Handbook of qualitative research* (Vols. 2017-Augus, pp. 273–285). Thousand Oaks, California: Sage Publications.
- van Hear, N. (2010). Theories of migration and social change. *Journal of Ethnic and Migration Studies*, 36(10), 1531–1536. <https://doi.org/10.1080/1369183X.2010.489359>
- Vertovec, S. (2013). *Anthropology of migration and Multiculturalism: new directions*. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=jTXeAAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=migration+in+anthropology&ots=1lk4tbmFJ8&sig=iyjC3KxzoQsPtTgHivCV0rIBAy0>
- Vertovec, Steven. (2002). Transnational Networks and Skilled Labour Migration. In *Ladenburger Diskurs "Migration"* (Issue February). http://www.transcomm.ox.ac.uk/working_papers/WPTC-02-02_Vertovec.pdf
- Vertovec, Steven. (2007). Introduction: New directions in the anthropology of migration and multiculturalism. *Ethnic and Racial Studies*, 30(6), 961–978. <https://doi.org/10.1080/01419870701599416>
- Wickramasekara, P. (2009). Diasporas and Development: Perspectives on Definitions and Contributions. In *International Labour Office, Social Protection Sector, International Migration Programme*. (Issue 9). <https://doi.org/10.2139/ssrn.1837943>

- Wilson, T. D. (1993). Theoretical approaches to mexican wage labor migration. *New American Destinies: A Reader in Contemporary Asian and Latino Immigration*, 20(3), 98–129. <https://doi.org/10.4324/9780203379561-9>
- Xiang, B. (2013). Multi-scalar ethnography: An approach for critical engagement with migration and social change. *Ethnography*, 14(3), 282–299. <https://doi.org/10.1177/1466138113491669>
- Zelinsky, W. (1971). The Hypothesis of the Mobility Transition. *Geographical Review*, 61(2), 219–249. <https://www.jstor.org/stable/213996>

CV

Nama : Setiadi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat dan Tanggal lahir : Sleman, 25 Mei 1970

Istri : Hartanti, S.Pd. Anak: Adam Pramana Jati S., S.H., Indira Saraswati S. dan Puspitasari.S.

Alamat Rumah : Patran Rt 04 RW 01, Banyuraden, Gamping Sleman/Pranan Sendangsari Minggir, Sleman.

Kantor: Dekanat FIB UGM/Department of Anthropology, Faculty of Cultural Science, Gadjah Mada University. Phone 62-274-513096 .E-mail: setiadi_antro@ugm.ac.id; cc ke: Mobile Phone 08122768768

Menyelesaikan pendidikan SD N Daratan I (1982), SMP N Minggir I (1985), dan SMA N Argomulyo (1988). Lulus S1 Antropologi (1993), Gelar S2 bidang Kependudukan (1997) dari Program Studi Kependudukan Fakultas Geografi. Pada tahun 2010 memperoleh gelar Doktor Antropologi dari Universitas Gadjah Mada.

Pengalaman Kerja

1. 2021- sekarang. Dekan Fakultas Ilmu Budaya UGM
2. 2016-2021: Wakil Dekan Bidang Aset, Keuangan dan Sumber Daya Manusia, Fakultas Ilmu Budaya UGM. KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS GADJAH MADA. NOMOR 1527/UN1.P/SK/HUKOR/2016
3. 2011-2015: Sekretaris Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Budaya UGM (SK Rektor 158/P/SK/HT/2011 (tanggal 08/04/2011- 07/04/2015)
4. 2013-2015: Ketua Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Budaya UGM SK Rektor 25/P/SK/HT/2013 (22/05/2013 – 07/04/2015). Perpajangan masa jabatan dengan beberapa SK: Keputusan Rektor UGM Nomor 227/P/SK/HT/2015 tanggal 30 Maret

- 2015; Keputusan Rektor Nomor 769/P/SK/HT/2015 TANGGAL 18 Juni 2015; Keputusan Rektor UGM Nomor 1754/P/SK/HT/2015, tanggal 17 Desember 2015; Piagam Penghargaan Dekan FIB No 112/H1.FIB/KP/2016
5. Mei 2013- 4 Januari 2016: Ketua Program Studi Magister Antropologi Fakultas Ilmu Budaya UGM (Piagam Penghargaan Dekan No 114/H1.FIB/KP/2016)
 6. 2016: Sekretaris Departemen Antropologi, eks-officio ketua Program Studi Antropologi. Keputusan Rektor UGM Nomor 7/UN1.P/SK/HUKOR/2016. Tanggal 4 Januari 2016 periode jabatan 04/01/2016 sd 03/01/2021
 7. 2016: Anggota Senat FIB Wakil Departemen Antropologi Non-Guru Besar. Keputusan Rektor UGM No 456/UN.I.P/SK/HUKOR/2016 tanggal 29 April 2016.
 8. 2006 Dosen Pendamping Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Bidang Penalaran Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya UGM. SK No. 0034/IB/SK-KU/2006 (tgl 02-01-2006).
 9. 2019-sekarang Tim Ahli Pusat Penelitian Kependudukan dan Kebijakan. SK Rektor No1489/UN1.P/HUKOR/2019 tentang Tim Ahli Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada.
 10. 2000-2021: Staf Peneliti Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan UGM (SK Keputusan Kepala PSKK UGM No. \: 013-PD.5/PSKK-KP/I/2016)

Publikasi (5 tahun terakhir)

2022. Setiadi. Amid the Interweaving of Migrations, Land Tenure, and Survival Strategies: The Pseudo-Solidarity of Rural Java Farmers (Di Antara Kelindan Migrasi, Penguasaan Lahan dan Siasat Bertahan: Solidaritas Semu Kehidupan Petani di Perdesaan Jawa). *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* Vol. 09 (01) 2021:55-65. <https://doi.org/10.22500/9202134694>
2022. Setiadi, S., Ekawati, H., & Habib, F. Exploring the roots of local government corruption practices in rural Java: An anthropological analysis. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 35(1), 14–27. <https://doi.org/10.20473/mkp.V35I12022.14-27>

2022. Saka, Putri Ananda dan Setiadi. Konsepsi Keruangan Multipihak dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Lingkar Kota di Lhokseumawe. *Community*: volume 8, nomor 2: 203-218. DOI: <https://doi.org/10.35308/jcpds.v8i2.5521>.
2021. Udasmoro, Wening dan Setiadi. Gender Discourses in Positioning Indonesian Female Migrant Workers. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 24(3): 237-252. <https://doi.org/10.22146/jsp.54034>. Penerbit Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM. <https://jurnal.ugm.ac.id/jsp/article/view/54034/pdf>. <https://www.scimagojr.com/journalsearch.php?q=21101017895&tip=sid&clean=0>
2021. Setiadi. Getting Married is a Simple Matter: A Qualitative Study on Exploring Early Marriage among Indonesian Muslim Girls in Rural Areas of Java, Indonesia. *JSW: Jurnal Sosiologi Walisongo*. 5(2): 143-154. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/JSW/article/view/7970>. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/JSW/article/view/7970/pdf>.
2021. Setiadi dan Sita Hidayah. Subjective Well-Being Amongst Older Women from Migrant and Non-Migrant Households in Rural Java, Indonesia. *Journal of Population and Social Studies [JPSS]*, 29(-), 459 - 478. <https://so03.tcithaijo.org/index.php/jpss/article/view/246856>
2021. Setiadi dan Nur Rosyid. Narasi Ekspresi Gerakan Masyarakat Samin di Kawasan Pegunungan Utara Jawa. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Budaya*. 23(2): 203-211. <http://jurnalantropologi.fisip.unand.ac.id/index.php/jantro/article/view/886>; <http://jurnalantropologi.fisip.unand.ac.id/index.php/jantro/article/view/886/183>
2021. Setiadi dan Elan Lazuardi. From Panic to Confusion to Negotiation: Reflection from Early Response to Covid-19 in Indonesia.. *Humaniora*. 12(2). <https://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/7012> <https://sinta.ristekbrin.go.id/journals/detail?id=93>
2021. Ragandhi, Arsyad, Agus Heruanto Hadna,. Setiadi dan Ahmad Maryudi.. Why do greater forest tenure rights not enthuse local communities? An early observation on the new community forestry scheme in state forests in Indonesia. *Forest and Society*. 5(1): 159-166. ISSN/eISSN 2549-4333. DOI: <https://doi.org/10.24259/fs.v5i1.11723>.
2021. Mahardika, Gilang dan Setiadi.. Re-imagining freedom as elderly female porters: A study of buruh gendong at Beringharjo traditional market of Yogyakarta. *Simulakra*. 4(2): 169-184.

<https://journal.trunojoyo.ac.id/simulacra/article/view/11518>;
<https://journal.trunojoyo.ac.id/simulacra/article/view/11518/6104>

2020. Udasmoro, W., Setiadi, S., & Firmonasari, A. Between Memory and Trajectory: Gendered Literary Narratives of Javanese Diaspora in New Caledonia. *International Journal of Interreligious and Intercultural Studies*, 5(1): 74-87. <https://doi.org/10.32795/ijiis.vol5.iss1.2022.2851>
2020. Sulistyowati, Eka, Setiadi dan Eko Haryanto. Food traditions and biodiversity conservation of the Javanese Community in Gunungkidul Karst, Yogyakarta Province, Indonesia. *Biodiversitas*. Vol. 23 No. 4 (2022): 2081-2093. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d230443> .
2020. Setiadi. Social Entrepreneurship in the Leadership of Grassroots Innovation Movement: A Case Study of Joglo Tani in Yogyakarta. Oktober 2020. *Jurnal/Journal Humaniora*. Volume: 32. Nomor/Number: 3. Halaman/Page: 259-270. DOI <https://doi.org/10.22146/jh.57263>. URL Jurnal: <https://jurnal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/index>. URL Artikel <https://jurnal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/57263/29489>.
2020. Setiadi. Paguyuban sebagai Media Transformasi Sosial-ekonomi Keluarga Perempuan TKI Purna Penempatan? Sebuah Perspektif Antropologi Migrasi.. *Populasi*. Volume 28. Nomor/Number 1. Halaman/Page: 1-15. DOI <https://doi.org/10.22146/jp.59615>.. <https://jurnal.ugm.ac.id/populasi/index> . <https://jurnal.ugm.ac.id/populasi/article/view/59615> .
2020. Setiadi. Optimalisasi Modal Sosial Keluarga Muda dalam Membangun Ketahanan Ekonomi di Era Covid-19: Studi Kasus di Perdesaan Jawa. *Populasi*. Volume 28. Nomor/Number: 2. Halaman/Page 82-95. 941X (ONLINE). Akreditasi/Accreditation Jurnal Nasional Terakreditasi. Tingkat/Tier Non-tier. DOI <https://doi.org/10.22146/jp.63385>. URL Jurnal <https://jurnal.ugm.ac.id/populasi/article/view/63385>. URL Artikel <https://jurnal.ugm.ac.id/populasi/article/view/63431/30494>.
2020. Setiadi. Migration, Landscape Dynamics, and Fishermen Livelihood: A Case Study At East Kalimantan. *Indonesian Journal of Geography*. 52(3) : 350-359. DOI <https://doi.org/10.22146/ijg.54700>. URL Jurnal <https://jurnal.ugm.ac.id/ijg/article/view/54700>. URL Artikel <https://jurnal.ugm.ac.id/ijg/article/view/54700/pdf>. Scopus <https://www.scopus.com/sourceid/29186?origin=resultlist>

2020. Setiadi. Melawan Corona di Perdesaan Jawa. Pengetahuan Budaya dalam Khazanah Wabah. Penerbit Gadjah Mada University Press. Kota Terbit: Yogyakarta. Editor: Agus Suwignyo. Edisi/Edition 1. Cetakan. Jumlah Halaman 508. ISBN 978-602-386-900-8. hal 385-395
2020. Setiadi, Henny Ekawati, Fadlan Habib. Pelatihan dan Pendampingan bagi Peningkatan Kapasitas Aparat dan Institusi Desa dalam Perencanaan dan Implementasi Pembangunan. Jurnal/Journal Bakti Budaya. Volume: 3. No 2. Hal: 149-164. DOI<https://doi.org/10.22146/bb.60463>. <https://jurnal.ugm.ac.id/bakti/article/view/60463> URL Artikel <https://jurnal.ugm.ac.id/bakti/article/view/60463/pdf>.
2020. Setiadi, Atik Triratnawati, Suzie Handajani, Perencanaan Partisipatif Menyusun Rencana Aksi Menanggulangi Perkawinan Usia Dini di Temanggung, Jawa Tengah. Bakti Budaya. Volume 3. Nomor/Number 1. Hlm: 30-40. DOI<https://doi.org/10.22146/bb.55498>. Penerbit/Publisher: Fakultas Ilmu Budaya UGM . URL Jurnal <https://journal.ugm.ac.id/bakti/article/view/55498> . URL Artikel <https://jurnal.ugm.ac.id/bakti/article/view/55498/27475>
2019. Setiadi, Sumini. Health condition of migrant elderly in West Papua: the importance of health service. Jurnal/Journal: Indonesia Journal of Biomedical Science. Volume 13. Nomor: 1. Hal: 94-99. DOI:10.15562/ijbs.v13i2.216. URL Jurnal <https://ijbs-udayana.org/index.php> . URL Artikel: <https://ijbs-udayana.org/index.php/ijbs/article/view/216>
2019. Abdullah, Irwan, Bambang Hidayana, Setiadi, Pande Made K dan Agus Indiyanto. Beyond School Reach: Character Education in Three Schools in Yogyakarta, Indonesia. Jurnal/Journal: Journal of Education and Social Research. Volume 9. Nomor/Number 3. Halaman/Page 145-159. DOI 10.2478/jesr-2019-0032. <https://www.mcser.org/journal/index.php/jesr/index>. URL Artikel: <https://www.mcser.org/journal/index.php/jesr/article/view/10497>. <https://www.scimagojr.com/journalsearch.php?q=21100896882&tip=sid&clean=0>
2018. Setiadi. Politik identitas Etnik Asli Papua Berkontestasi dalam Pemilihan Kepala Daerah di Kota Sorong. Jurnal/Journal.Sosiohumaniora. Volume: 20. Nomor/Number 2. Hal: 122-131. DOI 10.24198/sosiohumaniora.. <http://sosiohumaniora.unpad.ac.id/>.
2018. Setiadi dan Igih Adisa. The Benefits of Conditional Cash Transfers: Learning from the Recipients of PKH Aid in Alor, East Nusa Tenggara. Internasional Journal of Indonesian Society and Culture. Volume10. Nomor/Number 2. Hal: 189-205.

<https://journal.unnes.ac.id/> URL Artikel
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas/article/view/16182/pdf> .

2017. Setiadi, Nur Rosyid, Saraswati, Aprilia Rejeki. Geger Sikep: Environmental (Re)Interpretation among the Contemporary Anti-Cement Movement in Kendeng, Central Java. *Jurnal Komunitas*. 9(1): 13-28. DOI <http://dx.doi.org/10.15294/komunitas.v9i1.8673>. URL Artikel: <https://journal.unnes.ac.id/> .

2017. Setiadi, Sonyaruri Satiti dan Agus Yuliono. Social-Economic Immobility: A Study of Fishermen's Struggle among Corporation Powers in the East Coast of Kalimantan, Indonesia. *Jurnal/Journal Humaniora*. Volume 29. Nomor 1. Hal: 24-36. DOI <https://doi.org/10.22146/jh.v29i1.22562> .. <https://journal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora> .

2017. Setiadi (Anggota penulis). 2017. The economic activities analysis of the marginal community living around the artisanal oil mining site in Hargomulyo, Bojonegoro Regency. *Journal of Degraded and Mining Lands Management*. Volume 4. Nomor: 2. Hal: 733-738. DOI [10.15243/jdmlm.2017.042.733](https://doi.org/10.15243/jdmlm.2017.042.733). <http://www.jdmlm.ub.ac.id/index.php/jdmlm/index> .

Penelitian

2021-2023. Setiadi, Aprillia Firmonasari; Wening Udasmoro, IN SEARCH OF IDENTITY PEREMPUAN DIASPORA JAWA DI NEW CALEDONIA LEWAT KARYA SASTRA: ANALISIS WACANA KUANTIFIKASI BAHASA DAN KONTEKS SOSIO-LINGUISTIK. 1644/UN1/DITLIT/DIT-LIT/PT/2021. SIMLIPTABMAS.

2021. Setiadi. Studi Antropologis Tradisi Konsumsi Makanan Ekstrim dalam Masyarakat Muslim: Studi Kasus di Yogyakarta. Pelaksanaan 26 Maret 2021 - 14 Oktober 2021. 1174/UN1.FIB /UP2M/2021..

2021. Setiadi,dkk. Pengembangan Partisipasi Multipihak Untuk Pencapaian Restorasi dan Perbaikan Tata Air Secara Permanen Berbasis Kesatuan Hidrologis Gambut. (LIVE IN RESEARCH) Ketua Peneliti. Kerjasama FIB UGM dan BRG RI.
2020. Setiadi, dan Sita Hidayah, Kesejahteraan Lansia pada Keluarga Migran Desa-Kota di Pedesaan Jawa Indonesia. Periode Pelaksanaan 25 Februari 2020 - 15 Oktober 2020 . 1325/UN1.FIB /UP2M/2020
2019. Setiadi. Inovasi Akar Rumput untuk Transformasi Sosial: Kajian Gerakan Aktivis dan Organisasi Joglo Tani.. 1619/UN1.FIB /UP2M/2019.
2019. Setiadi, Henny Ekawati, Fadlan Habib. Implementasi Program Tata Kelola Pemerintah Desa 2018. EXXON Cepu Limited PGA/2018/12/TL/304/1-2/SCI21 Des 2018s/d 30 Sept 2019
2019. Setiadi, Monitoring Evaluation Study For Community Development Program And Perception Study In East Kalimantan (ENI) Eni Muara Bakau B.V No April 2018 a/d April 2019
2018. Udasmoro, Wening, Setiadi, dkk. Prevensi terhadap Gerakan dan Kelompok Radikal di DKI Jakarta. 03/MoU-UGM/PK-KSP/2018..
2018. Setiadi. (anggota peneliti): Studi Resiliensi Remaja dalam Industri Pariwisata di Kabupaten Gianyar, Bali. Kerjasama LAURA UGM dan Bappeda Gianyar. Kontrak Kerjasama ada di FIB UGM.
2017. Setiadi, Jevri Ardiansyah, Ighih Adisa. Capaian Rumah Tangga Sangat Miskin Menuju Sustainability Lifelihood: Sebuah Analisis Data Kualitatif Penelitian Evaluasi Program Keluarga Harapan. Pendanaan Sekolah Pascasarjana UGM. 29 Mei 2017 - 30 Oktober 2017.
2017. Setiadi,. Solidaritas Masyarakat Berbasis Identitas. Depertemen Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya. 10 Juli 2017 - 5 November 2017. Penelitian Dana RKAT FIB.
2016. Setiadi. Orang Sikep di Simpang Jalan: Studi Dualisme dan Konflik Kepentingan Masyarakat Asli dalam Belitan Industri Pertambangan di Blora, Jawa Tengah. 1 April 2016 - 3 November 2016.
2016. Setiadi, dkk. Social Baseline, Impact Assesstment and land Qwnership Study Eni Muara Bakau B.V Contract No 5000005649. 15 Des 2014 s.d 14 Juni 2016

2015. Setiadi, dkk. Social Impact Study for Dredging Project to support project in muara bakau B.V Eni Muara Bakau B.V Contracr No 4600019679. 25 Maret 2015 s/d 24 July 2015.

Workshop dan Seminar

2022. Mahardika, Gilang, Setiadi and Michaela Haug. Against the Anthropece: The ontological Turn and Nonhuman Reality in Indonesia. The Role of Social Epistemology and Ontology for Future of Humanity. The 10th International Conference on Nusantara Philosopy. 24-25 November. Faculty of Philosophy. UGM.

2021. Sulistowati, Eka, Eko Haryono, Setiadi. Karst and conservation research in Indonesia and its implication to education. 25 Maret 2021. Prosiding/Proceeding IOP Conference Series: Earth and Environmental Science. Hal: 1-9. IOP Publishing Ltd. Young Scholar Symposium on Science Education and Environment 2020. Universitas Gadjah Mada. URL Artikel: https://www.scopus.com/record/display.uri?eid=2-s2.0-85103439187&origin=SingleRecordEmailAlert&dgcid=raven_sc_search_en_us_email&txGid=84d99298b7578cb8492eb802f1279be5#.

2021. Setiadi. The 5th Asian Population Association Conference. The conference will be held virtually from Jakarta on August 3-5, 2021, jointly organized by APA, BKKBN, and CPPS-UGM with the support of UNFPA and the Ministry of Tourism & Creative Economy of The Republic of Indonesia. Peserta.

2021. Setiadi. The 5th Asian Population Association Conference. The conference will be held virtually from Jakarta on August 3-5, 2021, jointly organized by APA, BKKBN, and CPPS-UGM with the support of UNFPA and the Ministry of Tourism & Creative Economy of The Republic of Indonesia (days 3, August, 5-2021. : The characteristics of International migration". Moderator 2.

2021. Laksmi, Heddy Shri-Ahimsa Putra, Setiadi, et.al.. Women On Marriage Values And Divorce Mechanisms In The Butonese Of The Southeast Sulawesi (Edmund Husserl Phenomenological Study). Proceedings of the First International Seminar on Language, Literature, Culture and Education, ISLLCE. Penerbit: European Alliance for Innovation.:First International Seminar on Language, Literature, Culture and Education.. Universitas Halu Oleo. Kendari. Tanggal Pelaksanaan Date 15 -16 November 2019. Hal: 1-5.

2019. Setiadi, Sonyaruri Satiti and Agus Yuliono, Why did CSR of the Oil and Gas Company Fail to Alleviate Poverty? Case Study in East Kalimantan Province, Indonesia. "THE RISE OF ASIA: HISTORY AND PERSPECTIVE. What impacts, what risks and what opportunities for the rest of the world?" Paris and Le Havre, France, March 22-24, 2017. March 22, 2017. University of Le Havre, Le Havre, on March 23-24, 2017.
2019. Setiadi dan Sumini. Speakers. "More People Coming, Life is Harder': Migration and Marginalisation toward Sumuri's. People in the Island of Papua." The conference will be from 27th Nov. to 29th Nov. 2019 at Ateneo de Manila University and University of Santo Tomas; the conference theme is "The Islandic, Archipelagic, and Oceanic."The consortium members include Ateneo de Manila University, University of Santo Tomas, University of the Philippines Diliman, University of San Carlos, Universitas Kristen Indonesia, Universitas Gadjah Mada, Universitas Sanata Dharma, Universitas Indonesia, and Konkuk University